

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke kancah untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Lapangan penelitian yang peneliti ambil bertempat yaitu di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus. Penelitian yang penulis lakukan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik,<sup>1</sup> dengan menggunakan korelasi berganda 2 variabel *independent* dan 1 variabel *dependent*. Data yang dimaksud adalah data interval,<sup>2</sup> yaitu jarak pengukuran antara dua angka, dengan jarak yang sama antara interval satu dengan interval lainnya. Data interval diperoleh dari hasil pengukuran angket variabel kecerdasan *adversity*, kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel penelitian.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, kecerdasan *adversity* dan kecerdasan emosional sebagai variabel *independent* serta prestasi belajar sebagai variabel *dependent*.

#### B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Tempat penelitian dipilih karena adanya kesediaan penuh dari

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

<sup>2</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2018), 33.

<sup>3</sup> Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 251.

pihak sekolah untuk bekerjasama dan membantu penulis dengan memberikan data dan informasi penulis butuhkan guna kelancaran penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas VII, VIII dan IX, karena peserta didik dari ketiga kelas tersebut menerapkan mata pelajaran Fiqih. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 90 peserta didik.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>5</sup> Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>6</sup> Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 62 peserta didik.

## D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristi-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.<sup>7</sup> Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional adalah:

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 117.

<sup>5</sup>Sugiyono, 118.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 152).

<sup>7</sup>Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 5.

1. Kecerdasan *Adversity*, sebagai variabel *independent* (bebas) pertama disebut variabel X

Kecerdasan adversitas (*AQ*) adalah suatu ukuran untuk mengetahui respon terhadap kesulitan dan serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon terhadap kesulitan.<sup>8</sup> Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. *Control* (Pengendalian).
- b. *Origin* dan *Ownership* (Kepemilikan)
- c. *Reach* (Jangkauan)
- d. *Endurance* (Daya Tahan)

2. Kecerdasan Emosional sebagai variabel *independent* (bebas) pertama disebut variabel X

Kecerdasan emosional bukanlah lawan dari intelektual melainkan Biasa disebut IQ tapi sama-sama bekerja secara dinamis. Pada dasarnya kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam sekolah, tempat kerja, dan komunikasi dengan orang lain atau di masyarakat. Dalam variabel ini di fokuskan di sekolah. Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Mengenali, menerima, mengekspresikan emosi

Kesadaran diri dalam mengalami perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Dalam tahap ini diperlukan adanya tahap pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologi dan pemahaman tentang diri.

- b. Menyertakan emosi dalam kerja-kerja intelektual
- c. Memahami dan menganalisa emosi

---

<sup>8</sup> Nanang Eko Saputro, Purnomo dan Imam Sudjono, "Hubungan *Adversity Quotient (AQ)*, Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Alat Ukur di SMKN 1 Madiun", *Prosiding Seminar Nasional Reforming Pedagogy*, Universitas Negeri Malang (2016): 317-318, diakses tanggal 5 Juli 2019.

<sup>9</sup> Supardi, "Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 3 No. 1 ISSN: 2088-351X, Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA) (2014): 66.

<sup>10</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence atau Kecerdasan Emosional: Mengapa EL Lebih Penting dari IQ*. terj. T Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 7-9.

d. Mengelola emosi

Mengelola emosi berarti menangani perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat tergantung pada kesadaran diri.

3. Prestasi Belajar sebagai variabel *dependent* (terikat) disebut variabel Y.

Prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan siswa untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.<sup>11</sup> Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Ranah pengetahuan
- b. Pemahaman
- c. Penerapan

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument adalah pengujian untuk membuktikan bahwa instrument yang digunakan itu valid maksudnya instrumen yang berupa angket tersebut itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.<sup>12</sup> Adapun dalam melakukan pengujian validitas instrumen menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu suatu instrumen yang rancangan tentang aspek-aspek yang berlandaskan teori, kemudian dikonsultasikan dengan ahli.<sup>13</sup>

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Dimana angket ini dibuatkan berdasarkan dari kesimpulan dari teori bab II yang kemudian dibuat indikator. Dari indikator ini kemudian dibuat suatu angket yang kemudian peneliti konsultasikan dengan pembimbing. Setelah disetujui oleh pembimbing maka angket tersebut disebarakan untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya. Untuk pengolahan validitas menggunakan program SPSS.

---

24. <sup>11</sup> Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmare, 2014),

<sup>12</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 271.

<sup>13</sup>Sugiyono, 272.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan *One Shot* (pengukuran sekali saja) yaitu pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain, atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Dan untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriterianya adalah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Dan sebaliknya, jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil ( $< 0,60$ ), maka dikatakan tidak reliable.<sup>14</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

### 1. Metode Observasi

Metode ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>15</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung tentang pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas VII, VIII dan IX dengan menggunakan kecerdasan *adversity* dan kecerdasan emosional, media/sumber belajar yang digunakan, pengamatan prestasi belajar siswa dan foto pelaksanaan pembelajaran Fiqih menggunakan kecerdasan *adversity* dan kecerdasan emosional di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

---

<sup>14</sup>Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 15

<sup>15</sup>Winarno Surachmad, *Dasar-Dasar Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 2010), 136.

## 2. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>16</sup> Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Angket ini diberikan kepada responden yaitu peserta didik kelas VII, VIII dan IX, untuk mengetahui data kuantitatif dari pengaruh kecerdasan *adversity* dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

## 3. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>17</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang RPP pembelajaran Fiqih menggunakan kecerdasan *adversity* dan kecerdasan emosional.

## 4. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>18</sup>

Metode ini peneliti gunakan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru mata

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 199.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 148.

<sup>18</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 194

pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.<sup>19</sup>

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik.<sup>20</sup>

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model penelitian variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model penelitian yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- 2) Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari

---

<sup>19</sup> Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 52.

<sup>20</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 71.

distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>21</sup>

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.<sup>22</sup>

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Samples T Test* dan *One Way ANOVA*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.<sup>23</sup>

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content* atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel.<sup>24</sup> Pengujian homogenitas data instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan alat analisis *Levene Test*, yaitu dengan melihat *based of mean*. Adapun proses pengujian dengan menentukan hipotesa:  
 $H_0$  : kedua varians populasi adalah identik  
 $H_1$  : kedua varians populasi adalah tidak identik

Kriteria pengujian:

---

<sup>21</sup>Duwi Priyatno, 77.

<sup>22</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 73.

<sup>23</sup> Duwi Priyatno, 76.

<sup>24</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 132.

Jika probabilitas (Sig) > 0,05, maka H0 diterima

Jika probabilitas (Sig) < 0,05, maka H0 ditolak

## 2. Uji Hipotesis Deskriptif

Analisis pendahuluan yaitu tahap mengkuantifikasikan data kualitatif dengan jalan memberi penilaian terhadap angket yang telah dijawab oleh responden. Adapun langkahnya adalah dengan memberi kriteria angka sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*).

Uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penulisan ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis.

Uji hipotesis deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (jadi bukan dugaan nilai komparasi atau asosiasi).<sup>25</sup> Untuk menguji hipotesis pertama menggunakan rumus uji t-test satu sampel, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor yang tertinggi
- 2) Menghitung rata-rata nilai variabel
- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan
- 4) Menghitung nilai simpangan baku variabel
- 5) Menentukan jumlah anggota sampel
- 6) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

<sup>26</sup>Sugiyono, 250.

$$\text{Rumus: } t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t : Nilai t yang dihitung  
 $\bar{x}$  : nilai rata-rata  
 $\mu_0$  : Nilai yang dihipotesiskan  
s : Simpangan baku  
n : Jumlah anggota sampel

### 3. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi sederhana untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut :<sup>27</sup>

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

- y = prestasi belajar  
a = konstanta  
b = koefisien regresi variabel independen  
 $x_1$  = kecerdasan *adversity*  
 $x_2$  = kecerdasan emosional  
e = standar error

### 4. Uji t

Setelah melakukan analisis data, untuk menguji hipotesis apakah diterima/ditolak, maka dilakukan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat dilakukan dengan membandingkan t-statistik dengan t-hitung dimana apabila nilai t-statistik < t-hitung maka hipotesis diterima namun apabila t-statistik > t-hitung maka hipotesis ditolak. Atau hipotesis dapat juga diuji dengan membandingkan p-value dengan alpha ( $\alpha$ ), dimana nilai alpha ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini adalah 0.05. Jika p-value < alpha ( $\alpha$ ) maka hipotesis

---

<sup>27</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 76.

diterima, namun apabila  $p\text{-value} > \alpha$  maka hipotesis ditolak.<sup>28</sup>

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \leq 0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 < \neq 0$ , ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

b. Menghitung nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i}{se(\beta_i)}$$

c. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yang tersedia pada  $\alpha$  tertentu, misalnya 5%;  $df = n$

d. Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak

e. kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$  persen : tidak mampu menolak  $H_0$

$\alpha < 5$  persen : menolak  $H_0$

## 5. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

---

<sup>28</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 76.

Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

## 6. Uji F

Uji signifikansi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.<sup>29</sup> Uji signifikansi dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F. Adapun langkah pengujian uji t adalah :

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
  - Ho :  $b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata secara bersama - sama variabel dependen dengan variabel independen.
  - Ha :  $b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$ , ada pengaruh bermakna secara bersama - sama variabel dependen dengan variabel independen.
- b. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yang tersedia pada  $\alpha$  tertentu, misalnya 5%;  $df = n$
- c. Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini :
  - $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ; maka  $H_0$  diterima
  - $F_{hitung} > F_{tabel}$ ; maka  $H_0$  ditolak
- d. Kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:
  - $\alpha > 5$  persen : tidak mampu menolak  $H_0$
  - $\alpha < 5$  persen : menolak  $H_0$

---

<sup>29</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Undip, 2015), 44.